

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sepak bola merupakan cabang olahraga yang digemari oleh banyak orang terutama warga Indonesia. Sepak bola juga mampu menjadikan para pemain menjadi seseorang yang mendunia, dan sepak bola seolah sudah menjadi ladang mata pencaharian bagi para pemain. Keberadaan sepak bola seolah sudah ada sejak abad ke 2 – ke 3 sebelum masehi di Cina pada masa Dinasti Han, dengan nama *tsu chiu*, masyarakat menggiring bola kulit dengan menendangnya ke jaring kecil ([www.historyofsoccer.info](http://www.historyofsoccer.info)). Pada tahun 1904 dibentuk asosiasi sepakbola tertinggi di dunia yaitu FIFA, yang kemudian di kompetisikan pada tahun 1900an. Kompetisi sepak bola resmi yang ada pada Indonesia sendiri, sudah ada pada tahun 1994 yang digulirkan resmi oleh Persatuan Sepak bola Seluruh Indonesia (PSSI).

Permainan indah di atas lapangan hijau tak hanya seakdar melibatkan pemain sepak bola saja. Namun, ada para suporter yang ikut mengindahkannya lapangan hijau. Suporter menjadi pilar tersendiri bagi para pemain sepak bola. Nyanyian yel-yel seolah membuat para pemain menjadi lebih berenergi. Suporter mampu menjadikan lapangan hijau menjadi penuh makna dan tidak terasa hambar

Suporter juga bisa disebut sebagai pemain keduabelas di tiap tim sepak bola. Sesuai dengan definisi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Sugiono, 2008)

Suporter mempunyai arti pendukung atau pemberi bantuan semangat pertandingan, sekaligus menjadi *doping* bagi para pemain agar bisa meraih kemenangan.

Bagi para pemain, keberadaan suporter tidak akan terpisahkan. Suporter hadir dalam suatu arena pertandingan memberikan dukungan mental dan moral bagi tim kesayangannya sekaligus memberikan teror bagi mental tim lawan. Ketika dua pendukung bertemu dalam suatu arena pertandingan dengan mendukung tim yang berbeda, tak jarang suporter terlibat dalam pertentangan. Perang yel-yel, saling ejek satu sama lain, hingga menyalakan *flayer* di dalam arena.

Para klub-klub sepak bola yang bertanding dalam suatu pertandingan, pasti mengaharap kemenangan akan mampu diraihnya agar dipandang sebagai klub terpandang dengan citra kemenangan. Begitu pula dengan yang dirasakan oleh para suporter. Ketika tim kesayangannya menang dalam suatu pertandingan, suporter juga ikut merasa menang meski tidak ikut dalam bertanding.

Kelompok suporter sepak bola yang ada di Indonesia kurang lebih 73 kelompok suporter ([yanuaratur.id](http://yanuaratur.id)). Kelompok-kelompok suporter tersebut seperti The Jack mania, Bobotoh, K'conk mania, Aremania, LA mania, Pusamania, Delta mania, Persiram mania, Persik mania, Boromanida, Bonek mania dll.

Mengingat banyaknya suporter di Indonesia, supaya lebih membedakan suporter satu dengan yang lainnya, dalam kelompok suporter tersebut menggunakan identitas. Barker (2005) mengemukakan bahwa identitas kelompok merupakan persamaan / perbedaan, soal personal dan sosial, soal apa yang dimiliki

secara bersama-sama dengan beberapa orang dan apa yang membedakan individu dengan orang lain. Nama-nama suporter seperti The Jack mania, K'conk mania, bobotoh, LA mania, Aremania, Bonek mania dll merupakan salah satu identitas bagi sebuah kelompok suporter sepak bola.

Selain nama-nama suporter, untuk membedakan kelompok suporter satu dengan yang lainnya, suporter menggunakan identitas kelompok yang berupa atribut. Menurut Baron dan Byrne (2003) identitas kelompok merupakan siapa dirinya, termasuk didalamnya atribut pribadi dan atribut yang dibaginya bersama orang lain. Kellner (2010) mengemukakan bahwa identitas dapat berupa atribut fisik, keanggotaan dalam suatu komunitas, keyakinan, tujuan, harapan dan prinsip moral atau gaya sosial. Atribut-atribut fisik yang dimaksudkan dalam hal ini bisa berupa syal, kaos, topi, dan segala sesuatu yang dipakainya suporter yang berguna untuk membedakan kelompok suporter satu dengan yang lainnya. Seperti halnya suporter Arema Malang (Aremania) memakai atribut kaos berwarna biru tua yang menunjukkan ia sebagai suporter Arema. Suporter PSM Madura (K'conk mania) memakai atribut kaos merah putih yang bergaris-garis menunjukkan bahwa mereka suporter PSMadura. Suporter Persija Jakarta (The Jack mania) memakai atribut kaos berwarna orange yang menunjukkan bahwa ia suporter Persija Jakarta. Suporter Persebaya (Bonek) memakai atribut kaos berwarna hijau yang menunjukkan bahwa mereka suporter Persebaya.

Kelompok suporter yang paling menarik perhatian yaitu kelompok suporter tim Persebaya. Kelompok suporter Persebaya tersebut memiliki identitas

kelompok berupa nama suporter yang memiliki arti berbeda dengan kelompok suporter lain. K'conk mania (untuk suporter PSMadura) yang memiliki arti suporter laki-laki PSMadura, Bobotoh (untuk Suporter Persib) yang mempunyai arti teman / kawan dari Persib Bandung, Aremania (Suporter arema Malang) yang memiliki arti arek Malang, sedangkan Bonek (Suporter Persebaya) memiliki arti Bondo Nekat, dimana kata Bondo Nekat merupakan sebuah kata yang berkonotasi negatif.

Arti Bonek yang merupakan kepanjangan dari akronim bahasa Jawa “bondho nekat” yang artinya modal nekat merupakan kata yang diberikan oleh Dahlan Iskan. Pada awalnya, istilah bonek dimunculkan oleh media koran Jawa Pos pada tahun 1989 untuk menggambarkan fenomena suporter persebaya yang berbondong-bondong dengan jumlah banyak menaiki truk-tuk yang ada di sepanjang jalan kota Jakarta untuk mengiringi tim kesayangan mereka ke Senayan, Jakarta (Anung, 2006). Suporter persebaya tersebut tidak membawa modal apa-apa selain modal nekat.

Salah satu simbol identitas dalam kelompok suporter Bonek yaitu atribut kaos berwarna hijau dengan beragam tulisan. Tulisan-tulisan yang berada pada kaos para Bonek ini, cenderung mengandung konotasi yang negatif, yang kemudian diinternalisasi oleh para Bonek yang akan menuntut pada perilaku kekerasan. Berikut beberapa contoh tulisan-tulisan yang ada di belakang kaos para Bonek.



**Gambar 1.1 Atribut Bonek**

Secara tradisional, Bonek merupakan suporter pertama di Indonesia yang mentradisikan laga tandang (pendukung sepak bola yang mengiringi tim kesayangannya berandang ke kota lain). laga tandang ini juga diiringi aksi perkelahian dengan suporter tim lawan, dan tak jarang hingga menewaskan seseorang dalam perkelahian tersebut. (Sindhunata, 2002). Perkelahian-perkelahian yang dilakukan oleh para Bonek ternyata tidak hanya dilakukan pada saat adanya pertandingan Persebaya, diluar itupun mereka masih melakukan tindak anarkisnya.

Misalnya peristiwa tahun 2017, Bonek bentrok dengan PSHT (Persatuan Setia Hati Teratai) yang diawali dengan salah paham dari Bonek. Seperti yang diberitakan dalam Bisnis.com pada tanggal 11-10-2017, awal mula peristiwa itu

terjadi pada saat massa bonek bersinggungan dengan sejumlah anggota perguruan silat PSHT di jalan Tambak Osowilangon Surabaya usia laga kandang Persebaya melawan Persigo Semeru FC sekitar pukul 23.00 WIB. Kedua kubu bentrok yang saat itu sebenarnya berhasil dibubarkan polisi. Namun setelah pembubaran tersebut masa bonek ternyata masih melakukan penghadangan di jalan Balongsari Surabaya yang berakibat dua anggota PSHT meninggal dunia setelah sepeda motornya dibakar pada pukul 00.30 (bisnis.com)

Pada tahun 2016, ratusan suporter membuat kegaduhan di pintu masuk stadion Banyuwangga Kota Probolinggi. Para Bonek terlibat keributan dengan polisi yang berjaga. Pengamatan detikcom 9-4-2016 para bonek ingin masuk namun mereka tak mau membeli tiket masuk. Polisi brgegas menghalau ratusan bonek dengan menggunakan anjing pelacak. Para bonek langsung berhamburan saat anjing pelacak mengajar mereka. Suporter persebaya (bonek) lari hingga melompat ke tembok (detik.com).

Pada tahun 2015, saat tim suporter arema hendak pergi ke sleman, mereka mengalami kejadian mengerikan saat berhenti di salah satu SPBU. Empat truk yang berisikan rombongan Bonek menghampiri dan menyerang bus para suporter Arema tersebut dengan melempari batu dan menyeret salah satu suporter arema kemudian suporter tersebut dipukul berkali-kali dengan batu. Sopir Bus yang akan membawa suporter Arema tersebut juga dihajar dengan menggunakan bambu karena sopir bus tersebut menggunakan kaos arema (www.orangdalam.com)

Berita lain terjadi pada tahun 2014, dimana para Bonek melakukan *sweeping* pada suporter Arema. 139 bonek melakukan *sweeping* di tol Tandes kawasan Simo Tambanan. Tindakan *sweeping* yang dilakukan oleh para bonek itu bisa dibayangkan “ngawur”. Pasalnya, ada salah satu pengendara yang memakai kendaraan dengan plat N (malang), dan para Bonek langsung melakukan kekerasan pada pengendara tersebut tidak bermaksud menonton pertandingan arema. Ia hanya melintas dengan menggunakan plat N ([ongisnade.co.id](http://ongisnade.co.id))

Selain *sweeping*, menewaskan seseorang, merusak transport suporter lawan, para Bonek ini ternyata juga merusak dagangan atau benda-benda disekitar stadion Gelora 10 November tempat biasa Persebaya bertanding. Seperti yang diberitakan pada Info Liga Indonesia ([id.facebook.com/info.liga.indonesia/posts](https://id.facebook.com/info.liga.indonesia/posts)) pada pemberitaan tersebut dijelaskan bahwa

“tidak sedikit dari mereka yang berperilaku brutal, anarkis cenderung kasar dan keberanian yang berlebihan. Itulah yang membuat masyarakat sekitar stadion Gelora 10 November ketakutan setiap kali Persebaya akan bertanding. Trauma pedagang nasi, warung-warung yang jaraknya berdekatan dengan stadion. Apabila Persebaya bertanding pukul 15.00, para pedagang warung nasi dan toko memilih tutup lebih awal sekitar pukul 10.000. bila tidak tutup, sudah dapat dipastikan para bonek akan menjajah dagangannya”

Data diatas, mendukung survei yang dilakukan CNN pada tahun 2012 dalam berita info liga indonesia, dimana Bonek merupakan suporter paling anarkis yang menduduki peringkat kedua seluruh dunia. hal tersebut diakui oleh ketua Yayasan Suporter Surabaya Okto Tyson yang sudah 15 tahun mengurus kelompok

suporter Persebaya. Okto mengatakan dalam info liga Indonesia ([id.facebook.com/info.liga.indonesia/posts](https://www.facebook.com/info.liga.indonesia/posts)) “tidak salah kalau CNN memposisikan suporter bonek di urutan dua dunia di bawah suporter hooligan Inggris”. Hal tersebut merupakan salah satu bukti bahwa Bonek merupakan suporter yang memang banyak disrot oleh banyak kalangan karena anarkisnya ([id.facebook.com/info.liga.indonesia/posts](https://www.facebook.com/info.liga.indonesia/posts)).

Berdasarkan data di atas terdapat kesenjangan antara yang seharusnya dilakukan suporter dengan kenyataan yang dilakukan oleh suporter Persebaya. Suporter yang seharusnya memberikan dukungan kepada tim kesayangannya, justru memberikan kerusuhan yang sebenarnya merugikan bagi tim kesayangannya. Pada saat Persebaya melawan PSMadiun, para Suporter Persebaya tidak diperbolehkan masuk karena beberapa perilaku anarkis yang sempat terjadi ([liputan6.com](http://liputan6.com)). hal tersebut tentu sangat merugikan para pemain. Pasalnya, para pemain tidak lagi mendapatkan energi lebih yang biasanya diberikan olehsuporter, dan Bonek belum juga menyadari aksi anarkis tersebut yang bisa berdampak bagi tim kesayangan mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti berasumsi bahwa nama “Bondo Nekat” (Bonek) dan tulisan-tulisan yang tertulis di kaos-kaos yang dipakai Bonek telah terinternalisasi yang kemudian menuntun pda perilaku kekerasan para Suporter “Bondo Nekat” (Bonek). Secara Etimologis, Internalisasi merupakan proses penghayatan sesuatu. Menurut kaidah Bahasa Indonesia, akhiran-isasi mempunyai definisi proses. Scott (1971) menyatakan bahwa internalisasi merupakan suatu ide, konsep, pikiran, dan tindakan yang bergerak dari luar ke

suatu tempat di dalam memindah (pikiran) ke suatu kepribadian. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, internalisasi merupakan suatu proses penghayatan sesuatu yang kemudian penghayatan tersebut sampai dalam pikiran dan akan menjadikan suatu kepribadian

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi fokus dalam kajian penelitian ini yaitu bagaimana para suporter tim persebaya menginternalisasi kata bondo nekat dan kata-kata yang ada pada atribut kaos sehingga menuntun suporter tim Persebaya melakukan perilaku kekerasan

### **C. Signifikansi dan Keunikan Penelitian**

Sejauh pengetahuan penulis tidak banyak peneliti yang melirik penelitian mengenai mengenai Internalisasi yang kemudian mengakibatkan kekerasan pada suporter tim sepak bola.

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan internalisasi dan kekerasan pada suporter Persebaya (Bonek)

1. Penelitian Praseto (2016) yang berjudul internalisasi nilai-nilai agama islam dalam pembentukan karakteristik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keragaman di MTS Muslim Pancasila Wonotirto Blitar yang bertujuan untuk mengetahui dampak yang didapat setelah dilakukan internalisasi nilai-nilai agama. Hasil setelah dilakukannya internalisasi nilai agama ini, siswa mampu mengaplikasikannya langsung dengan

membiasakan diri pada kegiatan sehari-hari yang sesuai dengan nilai-nilai agama

2. Penelitian Titik dkk (2014) yang berjudul internalisasi dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter pada siswa SMP dalam prespektif fenomenologis. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang difasilitasi sekolah untuk diinternalisasi dalam diri siswa. 2) mengetahui proses internalisasi nilai karakter pada diri siswa. 3) mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang telah diaktualisasikan siswa dalam perilaku sehari-hari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai karakter yang meliputi religius, kejujuran, tanggung jawab, kesopanan, saling menghargai dan peduli pada siswa telah teraktualisasikan pada perilaku sehari-harinya
3. Penelitian Heri Utomo (2013) yang berjudul hubungan antara frustrasi dan konformitas dengan perilaku agresi pada supporter Bonek Persebaya. Terdapat hasil yang signifikan antara frustrasi, konformitas dengan perilaku agresi supporter Bonek Persebaya.
4. Penelitian Fahri Ardiansyah 2015 *hubungan tingkat fanatik dengan perilaku agresi remaja supporter Bola Bonek*. terdapat hasil yang signifikan antara tingkat fanatik dengan perilaku agresi pada supporter Persebaya

Merujuk berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan, penelitian Internalisasi kata Bonek pada Perilaku Suporter Persebaya tergolong unik. Karena belum ada penelitian yang menyebutkan bahwasannya penyebab kekerasan yang

dilakukan oleh suporter sepak bola disebabkan oleh internalisasi. Uniknya lagi, penelitian internalisasi cenderung ditunjukkan pada siswa, belum ada penelitian internalisasi yang ditunjukkan pada suporter

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Suporter Persebaya menginternalisasi kata Bondo Nekat dan kata-kata yang ada pada kaos, sehingga menuntun suporter tim Persebaya melakukan perilaku kekerasan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, baik teoritis maupun praktis

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini khususnya psikologi sosial sehingga dapat bermanfaat bagi pengembangan-pengembangan penelitian yang akan dilakukan
- b. Dapat menjadi referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya yang relevan

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Bonek

Penelitian ini diharapkan membuat Bonek memaknai kata yang ada pada Bonek dengan positif agar tidak ada perilaku kekerasan kembali pada supporter Persebaya

b. Bagi Lembaga penelitian

Diharapkan dapat memberikan wawasan agar para official Persebaya dapat memberikan informasi-informasi yang bermanfaat dan tidak menimbulkan Bonk untuk melakukan kekerasan

c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut agar kekerasan pada Bonek tidak terjadi lagi

